

## Pengendalian Internal Penjualan E-Ticket Dan Moralitas Manajemen Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada PT Kereta Api Indonesia Divisi III Palembang

Nurul Hutami Ningsih<sup>1</sup>, Nina Sabrina<sup>2</sup>, Lita Amelia<sup>3</sup>, Yogi Suprayogi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP, [nurul.hutami\\_ningsih@um-palembang.ac.id](mailto:nurul.hutami_ningsih@um-palembang.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, [sabrina.vivi@gmail.com](mailto:sabrina.vivi@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, [itaam148@gmail.com](mailto:itaam148@gmail.com)

<sup>4</sup>Fakultas Komunikasi Bisnis Telkom University, [yogisuprayogi@telkomsuniversity.ac.id](mailto:yogisuprayogi@telkomsuniversity.ac.id)

### ABSTRAK

Memberikan pemahaman dan menjabarkan hubungan antara pengendalian internal dalam penjualan e-ticket dan moralitas manajemen pada PT. Kereta Api Indonesia Divisi III Palembang dalam upaya melakukan pencegahan kecurangan adalah tujuan yang ingin dicapai. Ini merupakan penelitian asosiatif dengan menggunakan responden sebanyak 50 orang yang merupakan sampel jenuh. Data primer yang digunakan adalah melakukan wawancara dan membagikan kuesioner yang selanjutnya akan diolah dengan menggunakan SPSS. Proses pengolahan data dilakukan dengan melakukan berbagai analisis melakukan pengolahan data adalah memperlihatkan bahwa kedua variabel yang digunakan saling berpengaruh satu sama lain terhadap upaya melakukan pencegahan kecurangan di perusahaan.

**Kata Kunci** :Pengendalian Internal Penjualan E-Ticket, Moralitas Manajemen, dan Pencegahan Kecurangan.

### ABSTRACT

*Provide understanding and explain the relationship between internal control in e-ticket sales and management morality at PT. Indonesian Railways Division III Palembang in an effort to prevent fraud is the goal to be achieved. This is an associative research using 50 respondents who are a saturated sample. The primary data used is conducting interviews and distributing questionnaires which will then be processed using SPSS. The data processing process is carried out by carrying out various analyzes. The data processing is to show that the two variables used influence each other on efforts to prevent fraud in the company.*

**Keywords:** *Internal Control of E-Ticket Sales, Management Morality, and Fraud Prevention.*

### A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia saat ini mengalami perkembangan dalam bisnis yang terus meningkat. Beberapa perusahaan juga mengalami pasang surut dalam berbisnis terutama yang sering terjadi adalah tindak kecurangan ataupun melakukan korupsi. Indeks korupsi pada tahun 2021 yang dicatat oleh *Transparency International Indonesia* (TII) dan dilihat dari persepsi masyarakat terhadap risiko korupsi dengan memperhitungkan dampak korupsi di Indonesia yaitu lebih dari 35% dari rentang yang ditetapkan.

Penipuan yang dilakukan dengan sengaja yang dapat menyebabkan hilangnya pendapatan yang tidak dapat dimaklumi sama sekali oleh beberapa orang yang kehilangan uangnya tersebut dan dapat memberikan banyak hasil bagi pelaksana tindak kecurangan adalah definisi kecurangan (Betri, 2018). *Fraud* juga merupakan cara untuk tidak mematuhi beberapa peraturan dalam arah kebijakan perusahaan, susunan pengurus kerja, dan tata kelola yang tidak memberikan keuntungan sama sekali. Kebijakan yang salah atau ketidakberhasilan yang timbul dengan cepat baik

secara independen atau dilakukan dengan berbagai pertemuan, atau hal-hal dilakukan untuk menekan beberapa orang atau perusahaan lain (Silviana, 2020).

Efektif, efisien dan ekonomisnya suatu perusahaan dalam hal ini harus perlu juga dilakukan beberapa langkah baik dalam melakukan pencegahan terhadap kecurangan. cara ini adalah cara yang efektif dalam meminimalisir kerugian yang diakibatkan munculnya tindak kecurangan. Beberapa Organisasi harus bertindak tegas dan teraang-terangan memberikan sanksi terhadap banyaknya pelaku tindak kecurangan, sampai beberapa orang tak akan mampu untuk melancarkan tindak kecurangan lagi. Tindakan ini selain dapat memangkas tindak kecurangan jua wajib menghadirkan nilai surplus yang tinggi bagi industri atau organisasi (Betri, 2018) . Dibutuhkan pengendalian internal dalam upaya pencegahan kecurangan di perusahaan untuk menghambat upaya-upaya mereka dalam tindak kecurangan (Silviana, 2020).

Dalam suatu organisasi tertentu memiliki beberapa prosedur dan pedoman dalam melakukan kegiatan operasionalnya sangat sekali diperlukan pengendalian internal yang juga sangat berperan dalam upaya melakukan pencegahan tindak kecurangan untuk memperkuat sistem pengendalian organisasi. (Lathifah, 2021) . Dengan digunakannya langkah ini secara ketat maka sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya berjalan dengan sangat baik untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dan tercapainya maksimalisasi profit perusahaan.

Inefisiensi atau pemborosan sumber daya akan terjadi apabila pengendalian internal tidak diterapkan dalam perusahaan yang kan dapat mengakibatkan pembebanan dalam meningkatkan laba perusahaan. Maka dari itu sangat penting sekali apabila penerapan ini dijalankan.

Dalam hal melakukan kebaikan akan sadarnya memiliki rasa tanggung jawab dan adanya kewajiban dalam diri seseorang yang tidak berharap sama sekali untuk mendapatkan keuntungan adalah moralitas yang dimiliki dalam pribadi manusia. Ini berarti bahwa sikap dan perilaku yang baik yang dimiliki seseorang tanpa mengharapkan imbalan sepeserpun (Haris, 2018) . Hubungan antara seorang pegawai perusahaan dalam melakukan kecurangan dengan moralitas manajemen yang dimiliki didalam diri yang erat kaitannya, karena masing-masing individu dalam perusahaan memiliki level atau tingkatan moralitas yang berbeda-beda. Apabila moral yang dimiliki rendah sangat jauh bedanya dengan seseorang yang memiliki moral tinggi dalam menghadapi masalah dalam perusahannya.

Hubungan pengendalian internal bersifat positif terhadap pencegahan tindak kecurangan (Andari, 2019), (Widiyarta, 2018), (Elsa, 2017) dan (Adi, 2017). Hal ini berbeda sekali dengan pendapat (Natalia, 2018) yang meunjukkan apabila kedua variabel tersebut tidak saling berhubungan satu sama lainnya.

Terkait dengan moralitas perusahaan yang memiliki hubungan dengan pencegahan tindak kecurangan (Sari, 2021), (Puspita, 2022), dan (Fajrin, 2017), hal ini tidak ada yang melakukan penelitian berbeda.

Pada PT. Kereta Api Indonesia, kasus penjualan e-ticket dengan menggunakan sistem pengendalian internal masih memiliki banyak masalah. Hal ini terkait dengan pembayaran yang menggunakan aplikasi KAI Access yaitu KAIPay. Masalahnya pemesanan tikect dengan menggunakan aplikasi sering gagal akan tetapi saldo yang ada berkurang. Pihak customer service KAI banyak memberikan arahan dalam proses identifikasi dan pengiriman bukti-bukti, akan tetapi histori transaksi pada aplikasi sudah hilang dan harus melakukan pemesanan kembali. Apabila ingin

melakukan refund dapat dilakukan selama 7 hari kerja yang menyulitkan bagi beberapa pihak apabila memiliki kesibukan (Kresna, 2022).

*Server down* pada aplikasi KAI Access merupakan kasus yang tidak kalah penting. Aplikasi KAI Access sering eror sehingga gangguan terjadi dalam sistem *ticketing* yang menyebabkan tingginya kesalahan yang masuk ke database sistem yang berakibat akan terjadi dan dapat menghambat beragam jasa bagi masyarakat yang ada di loket sekalipun dengan aplikasi, dan dampak dari gangguan ini pengguna jasa melakukan pembelian secara langsung.

Korupsi inipun menjadi kasus yang tak terelakkan. Adanya tindak kejahatan korupsi yang dilakukan bekas pimpinan keuangan di salah satu perusahaan kereta juga senilai lebih dari seratus milyar rupiah. Kejadian ini terjadi pada waktu melakukan kolaborasi dalam hal pelibatan investasi dengan PT. Optima Capital Management (PT OKCM) pada Juli-Desember 2008 sebesar 100 miliar rupiah. Sebesar Rp 120 miliar adalah nilai yang diberikan OKC dalam perjanjian sebagai jaminan aset PT. KAI yang akan memberikan keuntungan sebesar 11 persen dari hasil yang diberikan atas investasi dan mengembalikan modal pokok saja. Perjanjian ini tidak pernah terjadi sampai waktu yang telah ditetapkan sehingga perusahaan mengalami kerugian.

Salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyelenggarakan jasa angkutan kereta api yang meliputi angkutan penumpang orang dan angkutan penumpang barang di Palembang adalah PT. Kereta Api Indonesia (Persero) DIVISI III Palembang unit bisnis yang sangat lengkap. Kegiatan penjualan tiket kereta api diperusahaan ini sangat tinggi, sehingga dalam waktu kira-kira tahun termuda ini perusahaan menciptakan sistem *e-ticket* atau *electronic ticketing* dengan cara agar dapat mendokumentasikan semua informasi dalam proses penjualan tiket agar disimpan secara digital dalam sebuah sistem komputer milik perusahaan. Dengan banyaknya jumlah aktivitas penjualan tiket kereta api online ini harus dikendalikan dengan baik dan apabila tidak dilakukan maka akan menimbulkan kerugian dan dapat dilakukan tindak kecurangan atas penjualan tiket.

Penurunan dalam laporan rekapitulasi jumlah penumpang orang pada perusahaan terjadi di beberapa tahun terakhir ini. Pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan jumlah yang signifikan akan tetapi sangat jauh sekali menghadapi keanjlokkan pada tahun 2020-2022. Banyak sekali hambatan yang terjadi selain terjadi pandemi, para pemakai jasa angkutan juga banyak melakukan pemesanan melalui aplikasi, namun sistem pembelian tiketnya sering mengalami *server down*. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam melakukan pemesanan tiket, selain itu juga banyak penumpang orang pun gangguan sistem tersebut sangat mengkhawatirkan yang dapat menjadikan adanya efek menurunnya pendapatan dalam penjualan dan tidak terwujudnya secara maksimal karena masalah ini.

## B. KAJIAN TEORI

### Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)

*Fraud* adalah tindakan yang dilakukan atas ketidakjujuran seseorang, tidak lurus hatinya, tidak melakukan keadilan yang dapat merugikan orang lain ataupun perusahaan. Kecurangan juga dapat diartikan sebagai sebuah cara tindakan yang disengaja untuk melakukan pelanggaran dalam ketentuan internal dalam suatu kebijakan sistem dan prosedur yang memiliki dampak yang sangat merugikan. Dalam bermasyarakat kecurangan sering dikenal dengan nama korupsi (Silviana, 2020).



Melakukan pencegahan dan cara penanggulangan terjadinya tindak kecurangan dapat dilakukan sebagai berikut (Soemarso, 2018):

1. Audit eksternal oleh akuntan publik terhadap laporan keuangan.
2. Penerapan kode etik (*code of conduct*).
3. Adanya bagian internal audit.
4. Sertifikasi laporan keuangan oleh manajemen.
5. Audit eksternal terhadap *Internal Control Over Financial Reporting* (ICOFR).
6. Tinjauan ulang oleh manajemen.
7. Komite audit independen.
8. Hotline.
9. Program pendukung karyawan.
10. Pelatihan tentang kecurangan kepada manajer/eksekutif.
11. Pelatihan tentang keuangan kepada karyawan biasa.
12. Kebijakan anti kecurangan.
13. Pembentukan departemen, fungsi, atau tim khusus yang menangani kecurangan.
14. Analisis dan monitoring.
15. Penilaian (*assesment*) secara produktif dan formal risiko keuangan.
16. Pemeriksaan secara acak (*surprise audit*).

### **Pengendalian Internal Penjualan E - ticket**

Dalam hal ini pengendalian internal merupakan kunci sukses suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Sistem pengendalian internal merupakan pengaman bagi perusahaan untuk organisasi menjaga dirinya dari hal-hal yang buruk yang harus dihindari termasuk oleh pegawainya sendiri. Pengendalian internal dirancang manajemen dan dilakukan oleh seluruh personalia di semua tingkatan organisasi dalam pencapaian tujuan dan penetapan sasaran organisasi dengan mengedepankan suatu efisiensi dan efektivitas perusahaan terutama dalam masalah keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang telah dibuat (Adi, 2017).

Unsur pengendalian internal adalah sebagai berikut (Steinbart, 2015):

1. Lingkungan Internal
2. Penetapan Tujuan
3. Penilaian Risiko dan Respon Risiko Selama proses penetapan tujuan, manajemen harus merinci tujuan-tujuan mereka dengan cukup jelas agar risiko dapat diidentifikasi dan dinilai.
4. Aktifitas Pengendalian Aktifitas pengendalian (*internal control*) adalah kebijakan prosedur dan aturan yang memberikan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian telah di capai dan respond risiko dilakukan.
5. Informasi dan komunikasi Sistem informasi dan komunikasi haruslah memperoleh dan mempertukarkan informasi yang dibutuhkan untuk mengatur, mengelola dan mengendalikan operasi perusahaan.
6. Pengawasan Sistem pengendalian internal diukur dengan menggunakan evaluasi formal atau evaluasi berkelanjutan, dievaluasi dan dimodifikasi sesuai kebutuhan.

### **Moralitas Manajemen**

Moralitas ini dapat terjadi apabila tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai. (Haris, 2018).

Indikator Moralitas pada manajemen adalah sebagai berikut (Damayanti, 2020):

1. Disiplin saat membuat laporan keuangan.

2. Keterikatan dengan otonomi yang bertanggung jawab
3. Membuat laporan dengan benar

### C. METODE PENELITIAN

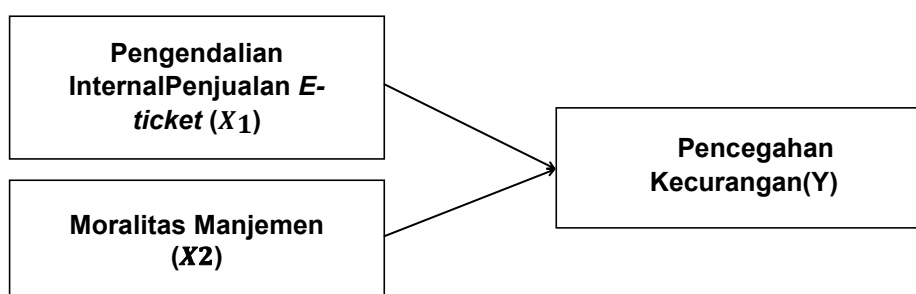
#### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah PT. Kereta Api Indonesia Divisi Regional III Palembang, yaitu terletak di Jln. Jendral A Yani 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang, Sumatera Selatan 30116.

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan merupakan penelitian asosiatif, yaitu untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel dependent dengan variabel independennya.

#### Kerangka Pemikiran



**Gambar Kerangka Pemikiran**

*Sumber: Penulis, 2023*

#### Populasi dan Sampel

##### Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah yang umum yang terdiri atas obyek atau subyek yang dapat mempengaruhi kualitas dan karakter tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam hal ini adalah seluruh karyawan yang memiliki hubungan dengan kegiatan penjualan *E-ticket* dengan total sebanyak 50 Responden.

##### Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian sampel ini digunakan apabila kita ingin menggeneralisasikan dan mengangkat kesimpulan dalam penelitian sebagai sesuatu yang berlaku. Metode sampel ini adalah *sampling* jenuh, yang mana *sampling* jenuh merupakan semua anggota populasi dapat digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2018). Responden yang diguhakan adalah staff administrasi keuangan, angkutan fasilitas, staff loket dan polsuska dengan total sebanyak 50 responden.

##### Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner dan wawancara.

##### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai adalah dengan menggunakan wawancara dan kuesioner, Wawancara digunakan dalam menjalankan proses awal untuk mendapatkan akar



masalah yang akan dicermati. Kuesioner yakni teknik ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa item yang akan dijawab dalam bentuk pertanyaan baik tertulis maupun tidak tertulis.

**Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan adalah melakukan beberapa pengujian data, uji analisis data, dan pengujian antar tiap variabel.

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Uji Validitas**

1. Uji Validitas variabel X1

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal Penjualan E-Ticket**

Butir Pernyataan	R <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
X1.1	0,781	0,374	Valid
X1.2	0,567		
X1.3	0,781		
X1.4	0,605		
X1.5	0,578		
X1.6	0,670		
X1.7	0,578		
X1.8	0,639		

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan dari hasil pengujian validitas yang dapat dilihat dari tabel 1 menunjukkan bahwa nilai korelasi (r<sub>hitung</sub>) untuk masing-masing item pernyataan pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi menunjukkan r<sub>hitung</sub> lebih besar dari r<sub>tabel</sub> sebesar 0,374 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan pada variabel valid, dan dapat digunakan penelitian.

2. Uji Validitas variabel X2

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Moralitas Manajemen**

Butir Pernyataan	R <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
X2.1	0,748	0,374	Valid
X2.2	0,851		
X2.3	0,665		
X2.4	0,802		
X2.5	0,810		
X2.6	0,587		

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan dari hasil pengujian validitas yang dapat dilihat dari tabel menunjukkan bahwa nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) untuk masing-masing item pernyataan pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi menunjukkan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,374 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan pada variabel valid, dan dapat digunakan penelitian.

### 3. Uji Validitas variabel Y

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pencegahan Kecurangan**

Butir Pernyataan	Rhitung	$r_{tabel}$	Keterangan
Y.1	0,708		
Y.2	0,784		
Y.3	0,809		
Y.4	0,645	0,374	Valid
Y.5	0,925		
Y.6	0,809		
Y.7	0,809		
Y.8	0,961		

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan dari hasil pengujian validitas yang dapat dilihat dari tabel menunjukkan bahwa nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) untuk masing-masing item pernyataan pada variabel kualitas informasi akuntansi menunjukkan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,374 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan pada variabel valid, dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	cronbach's alpha item	cronbach's alpha	Keterangan
1	Pengendalian Internal Penjualan E-Ticket	0,801	0,06	Reliabel
2	Moralitas Manajemen	0,814	0,06	Reliabel
3	Pencegahan Kecurangan	0,894	0,06	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Hasil dari pengujian data reliabilitas untuk seluruh variabel (X1), (X2), dan (Y) dinyatakan reliabilitas karena memiliki *cronbach's alpha* lebih dari 0,06.

### Uji Normalitas

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,00000
	Std. Deviation	2,70933802
3Most Extreme Differences	Absolute Positive	,118
	Absolute Negative	,118
	Test Statistic	,118
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig. 99% Confidence Interval	,248
	Lower Bound	,237
	Upper Bound	,259

Sumber: Pengolahan data: 2023

Dari uji normalitas diatas maka diketahui nilai signifikan  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolenieritas

**Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolenieritas**

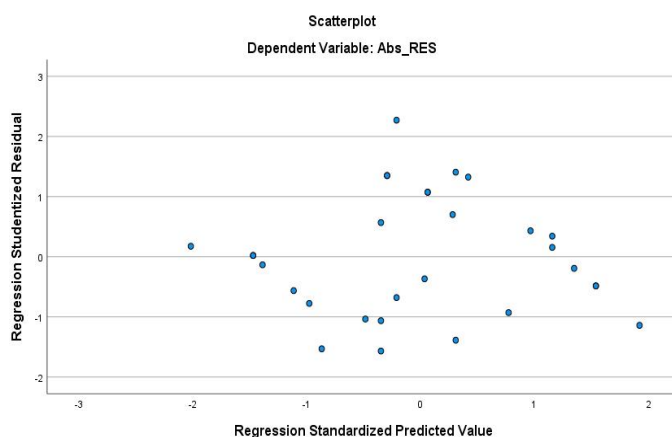
Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	5,645	7,567		1,372	,181		
TOTAL_X1	,307	,111	,398	-,467	,644	,970	1,031
TOTAL_X2	,744	,285	,377	-,548	,588	,970	1,031

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Dari tabel diatas nilai *tolerance* tiap variabel  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi persoalan multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian.



## Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,483	3,996		1,372	,181
TOTAL_X1	-,029	,062	-,090	-,467	,644
TOTAL_X2	-,081	,148	-,106	-,548	,588

a. Dependent Variable: Abs\_RES  
Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Dari hasil regresi *linear* berganda yang peneliti lakukan pada variabel (X1), (X2), dan (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 5,483 - 0,029X_1 - 0,081X_2 + e$$

Konstanta senilai 5,483 menyatakan bahwa apabila semua variabel independen dianggap konstan, maka variabel dependen senilai 5.483.



### Uji Koefisien Determinasi (R2)

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,151 <sup>a</sup>	,023	-,050	1,44527

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X2, TOTAL\_X1

b. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Dari di atas maka diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R2) sebesar 0,050 atau 5% hal ini menunjukkan bahwa variabel Y dipengaruhi oleh variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> sebesar 5% sedangkan sisanya 95 % dipengaruhi oleh faktor lain.

### Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,217	8,134		,764	,451
TOTAL_X1	,271	,126	,342	2,143	,041
TOTAL_X2	,774	,302	,409	2,563	,016

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y1

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Dari tabel bahwa variabel X<sub>1</sub> memiliki *t<sub>hitung</sub>* senilai 2,143 dan tingkat signifikan senilai 0,010. Variabel X<sub>2</sub> memiliki *t<sub>hitung</sub>* senilai 2,563 dan tingkat signifikan senilai 0,014. Nilai *t<sub>tabel</sub>* diperoleh dengan derajat kebebasan (db)  $n-k-1$  atau  $30-2-1=27$  dan tingkat signifikan senilai 5% dan taraf 10% senilai 1,703.

### Pembahasan

#### Pengaruh Pengendalian internal penjualan e-ticket Terhadap Pencegahan kecurangan

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan memperlihatkan bahwa H1 diterima artinya menunjukkan bahwa pengendalian internal penjualan *e-ticket* berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin baik pengendalian internal penjualan *e-ticket* yang dimiliki maka akan semakin tinggi dan meningkat pula pencegahan tindak kecurangan yang dapat saja terjadi dalam suatu korporasi. Hal ini searah dengan apa yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Kedua variabel ini memiliki hubungan yang sangat tinggi. Hasil ini

didukung oleh Elsa (2017) menyatakan pengaruh pengendalian internal sangat berpengaruh terhadap pencegahan tindak kecurangan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki peranan yang sangat penting untuk mengontrol dan memberikan penilaian atas seluruh usaha yang dilakukan terutama dalam pencegahan tindak kecurangan di perusahaan.

### **Pengaruh Moralitas Manajemen Terhadap Pencegahan kecurangan**

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan memperlihatkan bahwa H1 diterima artinya menunjukkan bahwa moralitas manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin baik moralitas manajemen yang dimiliki maka akan semakin tinggi dan meningkat pula upaya pencegahan tindak kecurangan yang dapat terjadi dalam suatu organisasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang menyimpulkan bahwa kedua variabel sangat memiliki hubungan. Hasil ini didukung oleh Sari (2021) menyatakan moralitas manajemen memiliki hubungan terhadap pencegahan tindak kecurangan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa moralitas dalam manajemen sangat memiliki peran besar di dalam perusahaan untuk melakukan pencegahan tindak kecurangan.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulannya adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah hubungan kedua variabel dependent dengan variabel independennya. Maka berdasarkan hasil hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Variabel X1 memiliki hubungan dengan variabel Y. Penelitian ini terbukti secara survei, bahwa sistem pengendalian internal dalam penjualan *e-ticket* terhadap pencegahan tindak kecurangan pada perusahaan menunjukkan bahwa semakin meningkatnya independensi karyawan akan dapat meningkatkan pula pencegahan kecurangan, artinya pencegahan kecurangan dapat dicapai jika karyawan memiliki independensi yang baik.
2. Variabel X2 berhubungan dengan variabel Y. Penelitian ini terbukti secara survei, bahwa moralitas pada manajemen berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan.

### **Saran**

1. Diharapkan pada penelitian berikutnya agar dapat memperluas lagi wilayah cakupan untuk mendapatkan hasil yang bersifat umum perlu dilakukan penelitian yang lebih luas lagi.
2. Menambah dan mengembangkan berbagai variabel lain yang berkaitan dengan variabel pencegahan kecurangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, F. Z. (2017). *Audit Internal Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: UGM Press.
- Andari, L. (2019). *Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan*.
- Betri.(2018). *Akuntansi Forensik dan Audit Ivestigasi*. Palembang: Fakultas Ekonomi



dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

- Damayanti, N. L. (2020). *Kecurangan Akuntansi : Dintinjau dari Pengendalian Internal, Moralitas dan Personal Culture*. Serang: CV. AA RIZKY.
- Elsa, M. (2017). *Pengaruh Audit Internal terhadap Pengendalian Internal Penjualan E-Ticket dan Dampaknya terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi*.
- Fajrin, R. (2017). *Pengaruh Pengendalian Internal, Kepuasan Kerja, Moralitas Manajemen dan Budaya Etis Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan*.
- Haris, M. d. (2018). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Asimetris Informasi terhadap Kecenderungan Akuntansi*. Vol 6, 35-44.
- Kresna, Y. I. (2022, September). Retrieved from <https://mediakonsumen.com/2022/09/20/surat-pembaca/masalah-pembayaran-di-aplikasi-kai-access-menggunakan-kaipay>.
- Lathifah, N. (2021). *Konsep dan Praktik Sistem Pengendalian Internal*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Natalia, L. (2018). *Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, dan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)*.
- Puspita, T. (2022). *Analisis pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, dan Moralitas Manajemen terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Persediaan*.
- Sari.(2021). *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan aturan akuntansi, Kepuasan kerja, dan Moralitas manajemen terhadap Pencegahan kecurangan*.
- Silviana.(2020). *Pencegahan Fraud di Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Soemarso.(2018). *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Steinbart, R. d. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi (Accounting Information Systems)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyarta.(2018). *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Wistleblowing dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa*.